

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) Padi Di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara rata-rata Nilai Tukar Petani sampel di daerah penelitian adalah sebesar 63,19 atau lebih kecil dari 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani sampel di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo adalah petani belum sejahtera.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) adalah biaya usahatani, pengeluaran pangan , pengeluaran non pangan pendapatan dan produktivitas.
3. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) adalah luas lahan, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani dan harga jual.
4. Petani yang dikategorikan sejahtera berjumlah 4 petani dan petani yang tidak sejahtera berjumlah 36 petani. Penurunan Nilai Tukar Petani disebabkan oleh banyak hal, seperti adanya inflasi yang menyebabkan harga-harga barang komoditi atau barang penunjang produksi petani menjadi mahal, produksi petani yang menurun karena petani mengalami kesulitan untuk mencari lahan sawah yang dapat digunakan untuk proses penanaman padi. Salah satu yang sangat berpengaruh dari turunnya Nilai Tukar Petani (NTP) di kecamatan Candi adalah gaya hidup dari petani yang menjadi responden, hal ini diketahui dari besarnya pengeluaran untuk pangan dan non pangan. Untuk kebutuhan pangan banyak responden yang membeli makanan jadi, sehingga harga

menjadi lebih mahal. Pengeluaran untuk non pangan juga besar, hal ini karena secara geografis kabupaten Sidoarjo dekat dengan Surabaya dan banyak terdapat pusat perbelanjaan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) Padi Di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo terdapat beberapa saran agar dapat mengarah lebih baik antara lain:

1. Dari hasil penelitian didapatkan informasi bahwa yang berpengaruh nyata terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) adalah biaya usaha tani, pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, pendapatan dan produktivitas. Dari hasil tersebut perlu dilakukan hal-hal yang bisa menurunkan biaya usaha tani, seperti penggunaan pupuk yang efektif, benih yang digunakan tidak berlebihan, dan lain-lain. Upaya lain yaitu menurunkan pengeluaran baik pangan maupun non pangan, gaya hidup diharapkan bisa hidup hemat dan tidak bergaya hedonia. Untuk pendapatan dan produktivitas bisa dinaikkan dengan melakukan budidaya tanaman yang sehat sesuai anjuran dan yang sudah terbukti bisa meningkatkan produktivitas, seperti penggunaan benih unggul, pemupukan yang tepat, pengendalian organisme pengganggu tanaman yang ramah lingkungan.
2. Adanya intervensi dari pemerintah selaku pengatur dan pembuat kebijakan sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan nilai tukar petani. Pemerintah dapat membuat kebijakan yang lebih efisien untuk menunjang perekonomian di sektor pertanian. Peningkatan infrastruktur pertanian serta pemberian sosialisasi terhadap perkembangan teknologi

pertanian yang lebih maju misalnya dengan mengadakan demonstrasi atau percontohan yang didampingi oleh petugas merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan dan menjaga kesejahteraan petani. Apabila kesejahteraan petani di Indonesia tinggi maka Nilai Tukar Petani naik dan masyarakat di pedesaan juga menjadi sejahtera.

3. Kebijakan pemerintah dalam menetapkan subsidi terhadap faktor-faktor penunjang produksi pertanian perlu dievaluasi, supaya pemberian subsidi lebih merata dan sesuai dengan kelompok petani yang membutuhkan adanya bantuan.
4. Kontrol pemerintah terhadap ketersediaan lahan yang produktif untuk pertanian lebih ditegaskan lagi, supaya para petani tidak mengalami kesulitan dalam memproduksi hasil pertanian.